

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang relatif tetap karena latihan dan pengalaman. Belajar bisa juga diartikan sebagai perubahan atau peningkatan pada sesuatu yang belum diketahui. Sejalan dengan pendapat Mutiara, et al., (2019: 117) Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Belajar merupakan langkah- langkah atau prosedur yang ditempuh. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut.

Sedangkan Siburian & Wicaksono. (2019: 211) berpendapat bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen dari pengembangan potensi dalam diri subjek belajar melalui praktik. Secara umum belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku seperti sesuatu tersebut. Belajar berarti ada materi ajar yang diterima siswa dan siswa mampu mengungkapkannya kembali dalam bentuk tanggapan dan perilaku.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu perubahan baik perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar, hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa, dan proses mengajar guru. Sejalan dengan pendapat Handayani & Subakti, (2021: 152) Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar.

Selanjutnya Abdullah (2017: 19) berpendapat bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dibedakan ke dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa perlu diadakan penilaian. Penilaian dapat diadakan setiap saat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, juga dapat diadakan setelah siswa menyelesaikan suatu program pembelajaran dalam waktu tertentu.

Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf, atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai siswa pada periode tertentu. Oleh karena itu, seharusnya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan atau sesuai KKM.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran secara individu maupun kelompok.

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom klasifikasi hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap, ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada aspek hasil belajar ranah kognitif saja, karena berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Indikator hasil belajar ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Kratwohl (2017: 99) adalah sebagai berikut:

- a. Mengingat (*remember*), adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang.
- b. Memahami (*understand*), adalah mengkonstruksi makna dari materi pelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.
- c. Mengaplikasikan (*apply*), adalah menerapkan atau menggunakan suatu procedural dalam keadaan tertentu.

- d. Menganalisis (*analyze*), adalah melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antar setiap bagian dan struktur keseluruhannya.
- e. Mengevaluasi (*evaluate*), adalah membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar.
- f. Menciptakan (*create*), adalah proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional.

Berdasarkan uraian indikator diatas, penelitian ini didasarkan pada tingkatan Taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Kratwohl yang dibatasi pada tingkatan ranah kognitif. Namun, pada penelitian ini tidak menggunakan semua indikator yang dijelaskan diatas. Hanya 5 indikator saja yang digunakan, dikarenakan peneliti menggunakan soal yang berbentuk pilihan ganda. Jadi untuk indikator menciptakan kurang efektif jika digunakan. Adapun indikator ranah kognitif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Ranah Kognitif Revisi

Kategori dan Proses Kognitif	Sub Indikator	Definisi
Mengingat (<i>remember</i>)		
1.1 Mengenali 1.2 Mengingat	Mengidentifikasi Mengambil	Menempatkan pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan pengetahuan tersebut
Memahami (<i>understand</i>)		
2.1 Mengklasifikasikan	Mengkategorikan Mengelompokkan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori
Mengaplikasikan (<i>apply</i>)		
3.1 Mengeksekusi	Melaksanakan	Menerapkan suatu

3.2 Mengimplementasikan	Menggunakan Menentukan	prosedur pada tugas yang familier dan tidak familier
Menganalisis (<i>analyze</i>)		
4.1 Membedakan 4.2 Mengorganisasi 4.3 Mengatribusikan	Memfokuskan Memadukan Mendekonstruksi	Melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antar setiap bagian dan struktur keseluruhannya.
Mengevaluasi (<i>evaluate</i>)		
5.1 Memeriksa 5.2 Mengkritik	Mendeteksi Menilai	membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar.

(Sumber: Anderson dan Kratwohl, 2017:99)

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Abdullah (2017 : 19) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, yaitu:

1. Faktor Internal Siswa, faktor yang berasal dari dalam siswa meliputi dua aspek, yakni:
 - a. Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah), kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, lekas lelah, lesu dan sejenisnya terutama bagi anak-anak yang usianya masih muda, pengaruh ini sangat menonjol. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu, seperti fungsi-fungsi panca indera, terutama mata dan telinga mempunyai pengaruh yang besar sekali dalam belajar.
 - b. Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah), banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan

kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat kecerdasan, pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.
 - b) Sikap siswa, merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif.
 - c) Bakat siswa, secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
 - d) Minat siswa, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - e) Motivasi siswa, ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.
2. Faktor eksternal siswa, Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam yaitu:
- a. Lingkungan sosial, lingkungan sosial yang dimaksud disini adalah lingkungan sosial siswa di sekolah dan lingkungan sosial siswa dimasyarakat.
 - b. Lingkungan non sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat

tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor pendekatan belajar siswa, pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dimana faktor tersebut datang dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar siswa (eksternal), dan faktor pendekatan belajar siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat mencegah penyebab dari terhambatnya hasil belajar.

B. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam menerapkan bahan ajar yang perlu mereka sampaikan kepada siswa. Dengan adanya model pembelajaran, guru mendapatkan beragam alternatif cara untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga akan meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran yang di berikan akan lebih bermakna.

Nurlaelah & Sakkir, (2020: 117) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model

pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan dan tertata secara sistematis pada pola, acuan, atau ragam yang dipergunakan untuk merencanakan pembelajaran.

Sedangkan pengertian model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang “Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya”. Model pembelajaran merupakan bentuk pengajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan khas oleh guru. (Hajar 2020: 64)

Di dalam suatu model pembelajaran terdapat sintaks yang menggambarkan keseluruhan langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Suatu sintaks pembelajaran menunjukkan dengan jelas kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa, urutan kegiatan, dan tugas-tugas khusus yang harus dilakukan siswa. Hal ini dapat menunjukkan perbedaan antara model pembelajaran satu dengan model pembelajaran yang lainnya

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang telah dirancang oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Course Review Horay*. model pembelajaran *Course Review*

Horay merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar.

Menurut Arsani, et al., (2018: 184) *Course Review Horay*, secara harfiah berasal dari bahasa Inggris terdiri dari 3 kata yaitu *Course* yang artinya arah, tujuan mata kuliah, sajian, kuliah, rangkaian pelajaran, mata pelajaran. *Review* yang artinya tinjauan, resensi, meninjau, ulasan ulang. Sedangkan *Horay* yang artinya sorakan, kata seru yang mengungkapkan rasa senang. Jadi *Course Review Horay* yaitu sebuah pembelajaran dengan memberikan rangkaian pelajaran lalu memberikan ulasan dengan tinjauan kembali dan merayakan dengan berteriak horay atau hore.

Sedangkan menurut Huda (2017:229) "*Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'Horee!!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Course Review Horay adalah salah satunya pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu memecahkan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa akan lebih antusias dalam pembelajaran, pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan

dan belajar akan lebih menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan yaitu tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal apabila proses pembelajaran yang berlangsung dapat menarik minat siswa sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan siswa dapat terlibat secara aktif.

Selanjutnya Faheem Sezh 2021 : 16 menyatakan bahwa:

Penerapan teknik pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya membantu siswa memperoleh materi dan kemampuan akademik, tetapi juga membantu mereka memahami bagaimana untuk mempelajari. Sebagai salah satu tahapan mengetahui, melakukan, menjadi, dan hidup bersama, tentu saja *Course Review Horay* dapat membantu siswa menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif tentang pembelajaran mereka.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang lebih menekankan pada pemahaman materi dan memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

Setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik yang dapat membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Adapaun karakteristik model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Aryastuti, et al., (2017: 5) Karakteristik dari model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu suatu metode yang berbasis permainan dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang menjawab benar langsung berteriak "horay". Sedangkan setyaningsih (Mutiara, et al.,

2019:118) berpendapat bahwa Model pembelajaran *Course Review Horay* mempunyai karakteristik yaitu merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran *Course Review Horay* mempunyai ciri-ciri selain pengembangan aktivitas berfikir juga menumbuhkan perilaku-perilaku social yang positif yang dapat dikembangkan melalui diskusi maupun kerja kelompok sehingga meningkatkan aktivitas siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat memacu peserta didik untuk berkompetensi serta melatih kerjasama antar siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebuah model pembelajaran yang bersifat kooperatif berbasis permainan dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang menjawab benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya.

1. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Huda, (2017: 230-231) langkah-langkah metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.

- d. Untuk pengujian pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yel lainnya.
- h. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak 'horee!!'.
- i. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'horee!!'.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review*

Horay

Menurut Huda (2017: 231) kelebihan model pembelajaran *Course Review*

Horay adalah sebagai berikut:

- a. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk terjun kedalamnya.
- b. Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- c. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.

d. *Skill* kerja sama antarsiswa yang semakin terlatih.

Adapun kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Penyamaraan nilai antara siswa pasif dan aktif.
- b. Adanya peluang untuk curang.
- c. Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

C. Metode Ceramah

Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini disampaikan dengan cara penyampaian materi pelajaran kepada siswa secara langsung atau secara lisan. Hasanah, (2019: 811) Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan secara lisan atau langsung.

1. Langkah-langkah Metode Ceramah

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
 - 2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan
 - 3) Mempersiapkan alat bantu

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pembukaan: merupakan langkah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan metode ini.
- 2) Penyajian: tahap penyampaian materi pelajaran dengan cara bertutur agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 3) Penutupan: ceramah harus ditutup dengan pokok-pokok materi agar materi pelajaran dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Menurut Hasanah (2019: 811) kelebihan metode ceramah antara lain:

- a. Guru mudah menguasai kelas.
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Sementara kekurangan metode ceramah antara lain:

- a. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- b. Visual menjadi rugi, sementara audiktif besar menerima manfaatnya.
- c. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, akan membosankan.
- d. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya.
- e. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

D. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris , yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Putra, (2017: 33) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam semula timbul dari rasa ingin tahu manusia, dari rasa keingintahuan tersebut membuat manusia selalu mengamati terhadap gejala-gejala alam yang ada dan mencoba memahaminya. Hasrat ingin tahu manusia terpuaskan kalau dia memperoleh pengetahuan mengenai hal yang dipertanyakannya dan pengetahuan yang diinginkannya adalah pengetahuan yang benar.

Gusti, et al., (2020:67) menjelaskan bahwa IPA umumnya dibagi menjadi tiga cabang meliputi biologi, fisika, dan kimia. Biologi mempelajari tentang makhluk hidup dan proses kehidupannya. Fisika mempelajari tentang energy dan perubahannya. Kimia mempelajari tentang materi dan sifatnya. Adapun dalam penelitian ini, materi yang digunakan yaitu gaya yang termasuk kedalam konsep IPA fisika.

Selanjutnya Hizbullah, et al., (2018 :2) Karakteristik pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.

2. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
3. IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, ekperimentasi, observasi, dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.
4. IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yan telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan obsevasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lanjut.
5. IPA meliputi empat unsur, taitu produk, proses, aplikasi, dan sikap.

Wisnu & Wijaya (2018: 150) menyatakan bahwa secara umum karakteristik pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan dengan sistem belajar kelompok.
2. Menggunakan prinsip hands on dan minds on.
3. Melatih siswa terkait keterampilan proses sains.
4. Fokus pada penanaman konsep, prinsip, hukum dan teori.
5. Pembelajaran dilakukan di dalam dan luar kelas.
6. Pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan berpusat siswa

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPA di sekolah dasar yaitu dalam pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Dalam pembelajaran tersebut siswa di fasilitasi

untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses dan sikap ilmiah dan memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar

Tujuan pada mata pelajaran IPA menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berhasil apabila seorang pendidik tidak mengetahui tujuan pembelajaran. Menurut Putra (2017: 20) tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptanya-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPA SD merupakan proses pembelajaran yang mengembangkan aspek keimanan

kepada Tuhan Yang Maha Esa, memberikan pengetahuan mengenai konsep materi IPA, meningkatkan sikap ilmiah, mengembangkan keterampilan proses melalui konsep pengamatan dan penemuan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan pengalaman secara langsung terhadap pemahaman materi pembelajaran.

Penelitian ini pada Tema 7 Indahny Keberagaman di Negeriku Sub Tema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pembelajaran 1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya yang termasuk kedalam mata pelajaran IPA. Adapun indikator yang digunakan yaitu:

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar dan Indikator Mata Pelajaran IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.3.1 Mengenali pengertian gaya
	3.3.2 Mengkategorikan macam-macam gaya
	3.3.3 Menentukan pengaruh gaya terhadap benda
	3.3.4 Menganalisis manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari
	3.3.5 Mengevaluasi manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari

E. Penelitian Relevan

1. Faheem sezh, et al., (2021) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Course Review Horay* (CRH) dengan siswa yang dibelajarkan

dengan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 85,20, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 62,80, menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh analisis uji persyaratan hipotesis yaitu $t_{hitung} 6,59211 > t_{tabel} 2,01063$ menunjukkan bahwa uji persyaratan hipotesis berhasil.

2. Ni Made Aryastuti, et al., (2017) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPA”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Course Review Horay* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Mendoyo. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} (6,381) > t_{tabel} (2,000)$. Selanjutnya rata-rata (mean) kelompok eksperimen (24,32) lebih besar daripada rata-rata (mean) kelompok kontrol (19,10).

3. Yullya Ardiny Hasibuan (2020) “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V MIN Medan Tembung”.

Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *course review horay* terhadap hasil belajar IPA. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model

pembelajaran *Course Review Horay* sebesar 80,01 sedangkan yang menggunakan model konvensional yaitu sebesar 69,00. Hasil output hipotesis di dapat nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar peristiwa alam pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

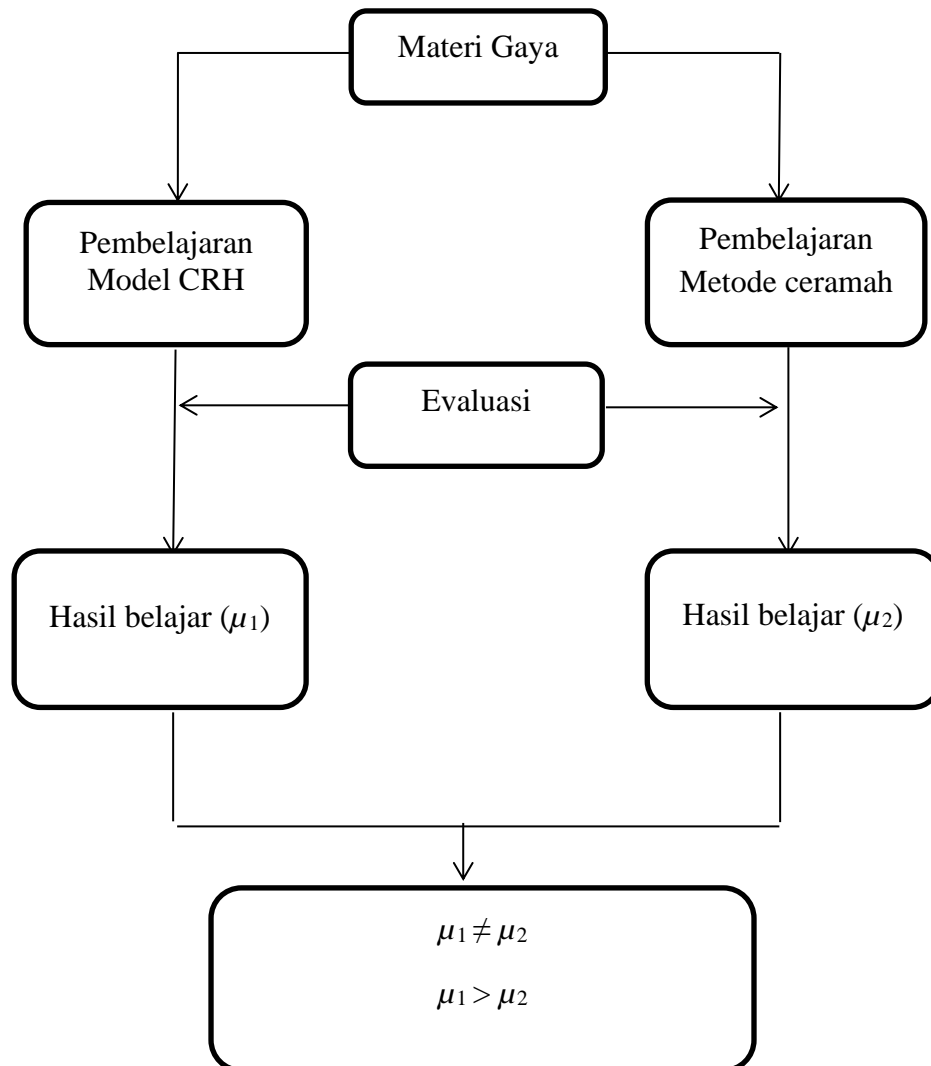
F. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPA dalam prakteknya di sekolah dasar masih menerapkan metode ceramah yang seringkali hanya bersifat monoton dalam pembelajaran. Pengalaman belajar IPA siswa ditentukan oleh pendidik sehingga informasi yang diperoleh kurang kuat tersimpan dalam ingatan siswa, karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar, karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru. Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktifitas

belajar banyak terpusat pada siswa. Melalui hal tersebut diharapkan akan lebih mempertajam ingatan siswa terhadap materi yang telah diterima.

Untuk memperjelas kerangka pikir dalam penelitian ini, maka penulis gambarkan diagram pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan rata-rata hasil belajar yang menggunakan metode ceramah pada pembelajaran IPA.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar yang menggunakan metode ceramah pada pembelajaran IPA.